

1                   **URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA**  
2                   **TERHADAP PERKEMBANGAN RELIGI REMAJA DI**  
3                   **TO'KARAU KELURAHAN PALAWA KECAMATAN**  
4                   **SESEAN KABUPATEN TORAJA UTARA**

5  
6                   **Abd. Rahman Tandilulu<sup>1</sup>**

7                   **[Abdr3565@gmail.com](mailto:Abdr3565@gmail.com)**

8                   Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam  
9                   Universitas Muhammadiyah Parepare

10  
11  
12  
13  
14                   **ABSTRAK**

15  
16                   Abd. Rahman Tandilulu, 2023. Penyusun mengangkat judul skripsi “Urgensi  
17 Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Religi Remaja Di  
18 To'karau Kel. Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara” (Pembimbing I Salmiati, S.Pd.I.,  
19 M.Pd.I. dan pembimbing II Dr. Andi Abd. Muis, M.Pd.I). Skripsi ini bertujuan untuk  
20 mengetahui gambaran perkembangan religi remaja di to'karau dan peran orang tua dalam  
21 menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lingkungan To' Karau.

22                   Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di  
23 To' Karau Kel. Palawa, Pendekatan penelitian: psikologis, sosiologis, dan religius. Sumber  
24 data primer (orang tua dan remaja), data sekunder (kepala desa/Lurah). Instrumen  
25 penelitian: pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Prosedur  
26 pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi  
27 data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

28                   Hasil penelitian: 1) Gambaran urgensi Pendidikan Agama Islam terhadap remaja di  
29 lingkungan To'karau, 2) Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama  
30 Islam di To' Karau Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara adalah  
31 peran orang tua dalam membina akhlak remaja sangat penting. Karna diusia remaja  
32 membutuhkan bimbingan-bimbingan, terutama memberikan contoh teladan yang baik  
33 dalam perkataan perbuatan maupun tingkah laku. Jika tidak ada sumber daya yang cukup  
34 untuk pengetahuan dan pengalaman, remaja memiliki spektrum efek yang sangat luas.  
35 Remaja sangat mudah terombang-ambing oleh keadaan ini, tidak mampu menahan  
36 dorongan hatinya, dan mampu menghancurkan masa depannya

37  
38                   Kata Kunci: Peranan Orang Tua, terhadap perkembangan religi remaja di To'karau

39  
40                   **PENDAHULUAN**

41  
42                   A. Latar Belakang

43                   Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dan  
44 dalam kehidupan masyarakat manapun. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan  
45 harkat dan martabat manusia. Setiap bangsa memandang bahwa pendidikan merupakan  
46 usaha yang berperan penting dalam kelangsungan hidup bangsa tersebut. Pendidikan

47 dapat mengembangkan kepribadian, pengetahuan, ketrampilan dan wawasan berpikir yang  
48 luas. Sebagai mana kita ketahui bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam suatu  
49 negara. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila tingkat pendidikannya telah memadai  
50 dengan kondisi yang dialaminya, juga bisa dikatakan mundur apabila negara tersebut  
51 tidak bisa menjawab tantangan-tantangan yang dihadapinya pada waktu itu.

52 Pelaksanaan dalam proses pendidikan melibatkan beberapa materi salah satunya  
53 adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam didefinisikan para ahli  
54 pendidikan dengan rumusan yang berbeda-beda, namun perbedaan itu tidaklah mengurangi  
55 makna dari pendidikan Islam itu sendiri, justru akan memperkaya wawasan dalam  
56 pengembangan pendidikan. Diantaranya yang dikatakan oleh: Menurut Saleh Abdul Aziz  
57 dan Abdul Aziz Majid bahwa “pendidikan adalah berbagai macam aktivitas yang  
58 mengarahkan kepada pembentukan kepribadian<sup>1</sup>. Kemudian menurut Zuhairini,  
59 Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk  
60 anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam<sup>2</sup>. Sedangkan menurut  
61 Abdul Rahman Saleh, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diberikan kepada  
62 pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

63 Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti  
64 menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam  
65 menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga tercipta kepribadian yang Islami.  
66 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bukan hanya di sekolah tetapi dapat juga dilakukan  
67 di lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan bagian integral dari  
68 pendidikan nasional, sehingga pelaksanaan pendidikan dalam keluarga termasuk  
69 Pendidikan Agama Islam harus dilakukan dengan baik agar tujuan Pendidikan Agama  
70 Islam dapat tercapai yaitu menjalankan, mengarahkan dan menuntun anak agar  
71 pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya sejalan dengan nilai-nilai Islam..

72 Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan seseorang. Keluarga  
73 juga merupakan pusat pendidikan alamiah yang berlangsung dengan penuh  
74 kewajaran. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama dan utama bagi  
75 seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan  
76 berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga.

77 Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat  
78 besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang  
79 akan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak, baik perilaku, budi pekerti,  
80 maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jualah tempat anak mendapat tempaan  
81 pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat.  
82 Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung  
83 berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu  
84 beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah pendidikan  
85 Islam. Dalam hal ini pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan  
86 Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi. Allah SWT befiman dalam Q.S. At-  
87 Tahrir/66: 6.

88 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
89 وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>1</sup>Saleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *Al Tarbiyah wa Turuqu al Tadris*, (Mesir: Darul Maarif, tth), h. 13.

<sup>2</sup>Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan agama Islam*, (Surabaya: Indonesia 1977), h. 25.

<sup>3</sup>Abdul Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), h. 34.



90 Terjemahnya:

91 Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang  
92 bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras,  
93 dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan  
94 selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

95

96 Peliharalah dirimu dan keluargamu dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi  
97 larangan-Nya dari api neraka, yakni dari murka Allah yang menyebabkan kamu diseret ke  
98 dalam neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; ada manusia yang dibakar  
99 dan ada manusia yang menjadi bahan bakar; penjaganya malaikat-malaikat yang kejam dan  
100 keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka  
101 sehingga tidak ada malaikat yang bisa disogok untuk mengurangi atau meringankan  
102 hukuman; dan mereka patuh dan disiplin selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah  
103 kepada mereka.

104 Selain landasan normatif ada pula landasan yuridis mengenai pendidikan  
105 sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Pasal 7 ayat  
106 1: “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh  
107 informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”. Pendidikan keluarga diharapkan  
108 dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi manusia yang  
109 utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa  
110 mendatang anak tersebut menjadi manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga  
111 Negara yang baik. Pendidikan agama (khususnya agama Islam) merupakan pendidikan  
112 yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka pembentukan karakter (akhlak) anak.  
113 Karena di dalam pendidikan agama Islam mencakup pendidikan dalam belajar membaca  
114 Al-Quran, nilai keyakinan (aqidah), dan nilai pengabdian (ibadah). Pendidikan agama yang  
115 diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya  
116 bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat  
117 memberikan pengaruh kepada anak.<sup>5</sup>

118 Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak  
119 itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Orang tua atau keluarga  
120 menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat.  
121 Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka  
122 dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya. Sedangkan  
123 pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa  
124 bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta  
125 Abdul Rachman Shaleh, madrasah dan pendidikan anak bangsa, pendidikan ketrampilan  
126 (*skills*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam  
127 masyarakat nanti.

128 Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan  
129 kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan  
130 pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan  
131 yang telah dilaksanakan oleh keluarga.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam  
132 usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. menghargai

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Daru Sunnah, 2019), h. 407.

<sup>5</sup>UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Jakarta: Cemerlang, 2003),  
h. 3.

<sup>6</sup>Abdul Rahman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), h.



133 dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka  
134 dari itu Pendidikan Agama Islam harus diajarkan pada anak sejak dini. Melalui Pendidikan  
135 Agama Islam dapat menanamkan dan membentuk sikap-sikap yang dijiwai nilai-nilai  
136 agama Islam tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan  
137 dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya merupakan proses ikhtiar yang secara  
138 pedagogis mampu mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan atau kematangan  
139 yang menguntungkan dirinya.<sup>7</sup>

140 Penanaman nilai-nilai agama semenjak dini oleh keluarga mengalami puncaknya  
141 pada masa remaja. Hal ini disebabkan sejalan dengan cepatnya pertumbuhan jasmani  
142 dan rohani remaja, sebagaimana yang ketahui bersama dalam proses perkembangan  
143 dan pertumbuhan tidak jarang anak mengalami kesulitan atau masalah. Misalnya  
144 pertumbuhan yang berkaitan dengan rasa ingin tahunya, perasaan terhadap orang tua,  
145 saudara dan teman dan lain-lain. Dalam hal demikian, bimbingan dan pembinaan  
146 remaja dalam kehidupannya sangat diperlukan untuk membantu menemukan jati  
147 dirinya, mengingat remaja sebagai unsur utama didalam masyarakat menjadi tanggung  
148 jawab bersama para orang tua dalam sebuah keluarga.

149 Oleh karena itu orang tua dalam lingkungan rumah tangga harus dapat  
150 memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anak karena akan berpengaruh  
151 sampai pada usia remaja. Hal ini dikarenakan pendidikan orang tuanya adalah yang paling  
152 pertama dikenal dan diterima anak. Bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang  
153 terjalin antara kedua orang tua dan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi  
154 pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

155 Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis ditemukan fakta bahwa  
156 sebagian besar orang tua di To'karau belum berkontribusi maksimal dalam menanamkan  
157 ajaran-ajaran agama Islam sehingga banyak remaja yang terkontaminasi dengan hal-hal  
158 yang melanggar nilai ajaran agama Islam seperti berjudi dan meminum minuman keras.  
159 Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang urgensi Pendidikan  
160 Agama Islam dalam keluarga juga karena faktor kesibukan.

#### 161 B. Rumusan Masalah

- 162 1. Bagaimana Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap  
163 perkembangan religi remaja di lingkungan To'karau?
- 164 2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama  
165 Islam di lingkungan To'karau?

#### 166 C. Tujuan Penelitian

- 167 1. Mengetahui Bagaimana Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap  
168 perkembangan religi remaja di lingkungan To'karau
- 169 2. Mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama  
170 Islam di lingkungan To'karau

### 171 **LANDASAN TEORI**

#### 172 A. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

##### 173 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

174 Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang  
175 beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama  
176 dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus  
177 diajarkan pada anak sejak dini. Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan dan  
178 membentuk sikap-sikap yang dijiwai nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan  
179 kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya

---

<sup>7</sup>Nur Ubhiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005), h. 24.



180 merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak  
181 kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya. Pendidikan Agama  
182 Islam adalah usaha nyata berupa bimbingan, pengarahan, dan pengajaran oleh orang tua  
183 ataupun guru terhadap anak atau peserta didik di sekolah agar menjadi pribadi muslim  
184 yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

## 185 2. Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

### 186 Pengertian Urgensi Pendidikan Agama Islam

187 Urgensi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah pentingnya peningkatan  
188 potensi spiritual dan membentuk remaja agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa  
189 kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai hasil dari pendidikan agama Islam.  
190 Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, penghayatan,  
191 pengamalan, dan penanaman nilai-nilai ke-Islam-an serta pengamalan nilai-nilai tersebut  
192 dalam kehidupan individual maupun dalam bermasyarakat.

193 Islam menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap  
194 insan dan hendaklah darinya dapat ditarik pelajaran yang berharga. Dalam Al-Qur'an  
195 dijelaskan bahwa kehidupan kekeluargaan disamping menjadi salah satu tanda dari sekian  
196 banyak tanda-tanda kebesaran Allah SWT juga merupakan nikmat yang harus  
197 dimanfaatkan sekaligus disyukuri.

### 198 Pengertian Keluarga

199 Kata keluarga berasal dari gabungan kata antara kula dan warga. Kula artinya  
200 hamba/abdi, sedangkan warga artinya orang yang berhak bertindak atau berbicara.  
201 Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama dan utama bagi anak.  
202 Keluarga yang menangani segala kebutuhan anak dari kebutuhan jasmani maupun  
203 Rohani. Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci  
204 yang menjalin seorang laki-laki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal,  
205 memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya perkawinan tersebut. Oleh karena itu,  
206 kedua suami dan isteri itu merupakan dua unsur utama dalam keluarga. Jadi, keluarga  
207 dalam pengertiannya yang sempit merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang  
208 suami dan seorang isteri, atau dengan kata lain, keluarga adalah perkumpulan yang halal  
209 antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus di mana yang  
210 satu merasa tenteram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan  
211 masyarakat. Dan ketika kedua suami istri itu dikaruniai seorang anak atau lebih, maka  
212 anak-anak itu menjadi unsur utama ketiga pada keluarga tersebut di samping dua unsur  
213 sebelumnya. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S Ar-Rum/30:21

214  
215 فِي ۙ إِنَّ وَرَحْمَةً مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَرْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقَ أَنْ أُنْتَبَهَ وَمِنْ  
216 يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُونَ

217 Terjemahnya.

218 Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-  
219 pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia  
220 menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian  
221 itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

222  
223 Dari ayat diatas menjelaskan tentang Allah SWT menjadikan laki-laki berpasangan  
224 dan menikah dengan wanita dari jenisnya sendiri yakni sama-sama manusia. Allah SWT  
225 memerintahkan hamba-Nya untuk menikah karena hal itu merupakan ibadah yang  
226 memiliki manfaat dan hikmah. Hikmah dari menikah adalah menjauhi dosa dan menjaga  
227 kesucian diri. Selain itu, ayat ini mengisyaratkan kepada kita bahwa pernikahan dapat

228 menghadirkan sakinah mawaddah dan warahmah. Sakinah memiliki arti kedamaian,  
229 ketenangan dan tenteram, mawaddah memiliki arti cinta, dan rahmah memiliki arti kasih  
230 sayang atau welas asih. Ketiga hal tersebut menjadi tujuan pernikahan berdasarkan surah  
231 Ar- Rum ayat 21. Dengan tiga aspek dalam pernikahan tersebut dapat membawa berkah  
232 dari pernikahan hingga ajal menjemput nanti.

### 233 Peranan Keluarga

234 Keluarga dalam hal ini orang tua, mempunyai peranan yang sangat penting dan  
235 kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan dan mengembangkan pribadi anak. Menjadi  
236 ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, karena yang seperti ini juga  
237 dilakukan oleh hewan. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan  
238 ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam  
239 menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua  
240 melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka  
241 dimintai pertanggungjawabannya.

242 Menurut Ramayulis dikutip oleh Herlina 2016:24 keluarga mempunyai peranan  
243 dalam beberapa hal, yaitu:

244 Peranan keluarga dalam pembinaan mental agama.

245 Peranan keluarga dalam pendidikan sosial agama.

246 Peranan keluarga dalam pendidikan jasmani kesehatan.

247 Peranan keluarga dalam pendidikan akhlak.

248 Keluarga adalah sekolah tempat putra putri belajar. Dari sana mereka mempelajari  
249 sifat-sifat mulia, sifat kesetiaan, kasih sayang, gairah (kecemburuan positif) dan  
250 sebagainya. Jadi tampak jelas bahwa keluarga merupakan tempat paling pertama dalam  
251 penanaman dasar-dasar akhlak bagi remaja. Keluarga juga merupakan satuan kekerabatan  
252 yang sangat mendasar dalam lingkungan bermasyarakat.

### 253 Fungsi Keluarga

254 Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi  
255 perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila  
256 keluarga dapat memerankan fungsinya dengan baik. Menurut para ahli fungsi dasar  
257 keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan  
258 hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama,  
259 menurut para ahli bahwa dalam membina keluarga mempunyai 7 fungsi yang ada  
260 hubungannya dengan kehidupan anak, yaitu:

261 Fungsi biologik; keluarga merupakan tempat lahirnya anak- anak; secara biologis anak  
262 berasal dari orang tuanya.

263 Fungsi afeksi; keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan  
264 kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).

265 Fungsi sosialisasi; fungsi keluarga membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial  
266 dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita- cita dan  
267 nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

268 Fungsi pendidikan; keluarga dari dahulu sampai sekarang merupakan institusi pendidikan  
269 yang pertama dan utama. Selain itu menurut hasil penelitian keluarga/orang tua berfungsi  
270 sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak hingga ke perguruan  
271 tinggi.

272 Fungsi rekreasi; keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk  
273 memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.

274 Fungsi keagamaan; keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi  
275 para anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama Dan fungsi ini penting  
276 artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.



277 Fungsi perlindungan; keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak  
278 baik fisik maupun sosialnya. Ketujuh fungsi tersebut sangat besar peranannya bagi  
279 kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak. Oleh karena itu harus diupayakan oleh  
280 para orang tua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik  
281 primair/kodrat.

## 282 2. Perkembangan Religi Remaja

### 283 Pengertian Remaja

284 Remaja adalah suatu tahap perkembangan jiwa manusia yang merupakan masa  
285 perpindahan (transisi) dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki  
286 pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun.

287 Ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi atau masa  
288 peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik  
289 dan psikis. Menurut Zakiah Darajat bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang  
290 ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja dibagi menjadi  
291 tiga fase yaitu:

292 Masa remaja awal usia 13-15 tahun

293 Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak dan berusaha  
294 mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang lain.

295 Masa remaja madya atau pertengahan usia 16-18 tahun

296 Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru.

297 Masa remaja akhir usia 19-21 tahun

298 Pada masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran orang dewasa.

### 299 Pengertian Religi Remaja

300 Religiutas remaja merupakan bentuk pengabdian terhadap agama atau bentuk kesalehan  
301 seseorang pemeluk agama. Religius juga merupakan implementasi dari agama dalam  
302 kehidupan manusia yang beragama.

303 Religiutas merupakan fenomena yang berkembang pada individu manusia, artinya  
304 individu dapat memiliki tingkat religiutas yang tinggi dan kadang juga cenderung  
305 menurun. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

### 306 Perkembangan Religi Remaja

307 Setiap anak yang terlahir di dunia pada mulanya semua lemah dan tidak tahu apa-  
308 apa. Seiring berjalannya waktu anak tersebut dipelihara, dirawat dan dididik oleh orang-  
309 orang sekitarnya terutama orang tua kemudian anak tersebut tumbuh dan berkembang  
310 hingga menjadi remaja dan dewasa. Sebagaimana perubahan fisik yang terjadi pada diri  
311 manusia, jiwa agama dalam diri manusia juga dapat berubah seiring berjalannya waktu.

312 Menurut Zakiyah Darajat, sebelum usia 7 tahun perasaan anak terhadap Tuhan pada  
313 dasarnya negatif. Seorang anak berusaha menerima pemikiran tentang kebesaran dan  
314 kemuliaan Tuhan. Sedang gambaran mereka tentang Tuhan sesuai dengan emosinya,  
315 kepercayaan yang terus menerus tentang Tuhan, tempat, dan bentuknya bukanlah karena  
316 rasa ingin tahu, tetapi didorong oleh perasaan takut dan rasa aman, kecuali jika orang tua  
317 anak mendidik anaknya supaya mengenal sifat Tuhan yang menyenangkan. Namun pada  
318 masa kedua yaitu 7 tahun ke atas, perasaan si anak terhadap Tuhan berganti positif dan  
319 hubungannya dipenuhi oleh rasa percaya dan merasa aman.

320 Para ahli ilmu jiwa berbeda pendapat dalam menentukan fase-fase perkembangan  
321 anak. Kohnstamm seperti dikutip oleh Herlina membagi tahap perkembangan kehidupan  
322 manusia menjadi lima periode, yaitu :

323 Periode vital atau menyusui, umur 0-3 tahun,

324 Periode estetis atau masa mencoba dan masa bermain, umur 3-6 tahun,

325 Periode intelektual (masa sekolah), umur 6-12 tahun,



326 Periode social atau masa pemuda atau masa adolesen, umur 12-21 tahun.  
327 Periode dewasa atau masa kematangan fisik dan psikis seseorang, umur 21 tahun ke atas.

## 328 **METODE PENELITIAN**

329

### 330 **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

331 Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian  
332 kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk  
333 mewujudkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui  
334 penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, dan merasakan apa yang mereka  
335 alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

336 Penelitian ini dilaksanakan di To'karau Kel. Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara,  
337 adapapun, waktu pelaksanaan selama 2 bulan, mulai tanggal 20 Agustus sampai 19 Oktober  
338 2023

### 339 **B. Pendekatan Penelitian.**

340 Pendekatan penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai  
341 tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Pendekatan Psikologis  
342 dibutuhkan dalam penelitian untuk.

- 343 1. Pendekatan Sosiologis<sup>9</sup> dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat  
344 berkomunikasi dan syering secara efektif
- 345 2. Pendekatan Religius dibutuhkan dalam penelitian, untuk mengetahui keberagaman  
346 sikap para remaja di to'karau.

### 347 **C. Sumber Data**

348 Pengertian sumber data menurut Zuldafrial adalah subjek dari mana data dapat  
349 diperoleh<sup>10</sup>. Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan  
350 informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>11</sup>

- 351 1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara langsung  
352 dengan pemerintah, Orang tua dan pelajar di To'karau atau data yang diperoleh  
353 dan digali langsung oleh sumber pertama atau subjek peneliti.
- 354 2. Data sekunder adalah data yang berupa informasi tertulis data sekunder ini  
355 didapatkan dari literatur-literatur terkait, data yang dapat diperoleh di perpustakaan  
356 semisal buku-buku, dan laporan-laporan peneliti terdahulu.

### 357 **D. Instrumen Penelitian**

358 Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data sebagai  
359 berikut:

#### 360 1. Pedoman Observasi

361 Salah satu alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, terkait dengan  
362 urgensi pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perkembangan religi remaja di  
363 To'karau Kel. Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara adalah dengan menggunakan  
364 pedoman observasi. Pedoman observasi disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam  
365 melakukan observasi, seperti catatan harian, catatan berupa ceklist/hal-hal yang diamati  
366 dalam proses observasi. Kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya seperti  
367 buku catatan, pulpen dan lain-lain.

#### 368 2. Pedoman Wawancara

---

<sup>8</sup>Arry pongtiku dan Rabby Kayame, *Metode Penelitian*, In Media, h.130.

<sup>9</sup>Nur Hasanah Marwan, *Metodologi Studi Islam*, (Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 7.

<sup>10</sup>Zuldafrial *pengumpulan data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh* 2012, h. 46.

<sup>11</sup>Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 106.

369 Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pedoman  
370 wawancara yakni wawancara terstruktur. Pedoman tersebut diadakan agar data yang  
371 diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan. Alat lainnya yang digunakan peneliti dalam  
372 melakukan wawancara adalah menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara  
373 disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara. Dalam pedoman  
374 wawancara peneliti menyusun beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan yang terkait  
375 dengan peran perkembangan religi remaja di To'karau. Adapun alat bantu lainnya yang  
376 digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah rekaman berupa *handphone*.

### 377 3. Pedoman Dokumentasi

378 Alat pendukung lainnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data  
379 tentang urgensi pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap perkembangan religi  
380 remaja di To'karau adalah pedoman dokumentasi. Peneliti menyiapkan pedoman  
381 dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, hal-hal apa saja yang  
382 akan didokumentasikan dalam proses penelitian. Alat lainnya yang digunakan untuk  
383 membantu dalam proses dokumentasi adalah *handphone* dan pulpen. Pedoman  
384 dokumentasi merupakan pedoman catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa  
385 berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup> Pedoman  
386 dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data sudah tersedia dalam catatan  
387 dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang  
388 diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan  
389 dengan penelitian ini.

### 390 E. Prosedur Pengumpulan Data

391 Didasari oleh data-data yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti akan  
392 menggunakan metode campuran antara *content analysis* (kajian isi) observasi dan  
393 wawancara dengan pemerintah, masyarakat, dan pelajar di To'karau dan wawancara  
394 bersama informan serta akademisi yang telah ditentukan. Metode campuran ini digunakan  
395 untuk menggali informasi-informasi terkait dengan bentuk penerapan peraturan pemerintah  
396 terhadap peningkatan mutu pendidikan di To'karau.

397 Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai  
398 berikut:

#### 399 1. Observasi

400 Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan  
401 psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>13</sup>  
402 Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku  
403 tersebut. Tahap observasi, yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data yang  
404 digunakan melalui pengamatan, pengamatan disini yaitu pengamatan peneliti pada perilaku  
405 serta kejadian dilokasi dilakukannya penelitian, tujuan dari observasi agar peneliti dapat  
406 menjawab sala satu jenis permasalahan yang ada.

#### 407 2. Wawancara

408 Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar  
409 informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu  
410 topik tertentu.<sup>14</sup> Tahap wawancara, pada tahap ini akan dilaksanakan wawancara baik  
411 dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukna dengan cara  
412 berkomunikasi secara langsung kepada orang yang bersangkutan, Wawancara yang

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI, Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 139.

<sup>14</sup>Sugiono, *wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide* 2016, h. 231.

413 dilakukan dengan menetapkan sendiri masalah yang akan menjadi bahan pertanyaan atau  
414 wawancara yang pertanyaan-pertanyaan berkembang sendiri saat kegiatan wawancara  
415 berlangsung.

### 416 3. Dokumentasi

417 Tahap dokumentasi yaitu tahapan yang akan mendokumentasikan berbagai hal  
418 dalam penelitian untuk dapat lebih kredibel. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa  
419 yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya  
420 monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,  
421 sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk  
422 gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya  
423 misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan lain-lain.

### 424 F. Teknik Analisis Data

425 Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil  
426 wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan  
427 pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa  
428 yang ditemukan.<sup>15</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah  
429 mengacu pada konsep *interactive model*, yaitu konsep yang mengklasifikasikan analisis  
430 data dalam tiga langkah, yaitu :

#### 431 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

432 Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,  
433 pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di  
434 lapangan.

#### 435 2. Penyajian data (*Display Data*)

436 Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan  
437 kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data  
438 kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

#### 439 3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

440 Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari  
441 data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan,  
442 sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi

## 443 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 444 A. Gambaran Perkembangan Religi Remaja Di Lingkungan To'karau

445 *Khufluqun*, yang berarti "watak, tabiat, tradisi, dan sebagainya," adalah akar dari  
446 istilah Arab untuk moralitas, *akhlaq jama*. Istilah "Akhlak" berasal dari "khalaq" atau  
447 "khalqun," yang berarti "peristiwa, bentuk, produksi, penampilan, perilaku," dan awalnya  
448 berkonotasi moral lahiriah. Karena remaja masih membutuhkan bimbingan dan arahan  
449 untuk memutuskan jalan hidupnya dan menjadi lebih terarah ketika mereka berkembang  
450 dan dewasa dan menuju ke arah yang lebih dewasa atau positif, moral menjadi sorotan  
451 ketika datang kepada mereka.

452 Remaja tidak berkembang dengan cara yang konsisten dengan potensi mereka,  
453 harapan yang diperoleh, atau cita-cita. Akhlak remaja seringkali menyimpang dari standar  
454 dan cita-cita ajaran Islam dengan melakukan perilaku buruk atau destruktif. Prinsip moral  
455 remaja berbeda dari apa yang diharapkan masyarakat dan orang tua, itulah sebabnya  
456 mengapa demikian.

---

<sup>15</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h. 210.

457      Gambaran Akhlak remaja di To' karau diperoleh peneliti melalui proses wawancara. Salah  
458      satu informan yang diwawancarai adalah bapak Paulus Matasik selaku Lurah Palawa yang  
459      mengatakan bahwa:

460              Akhlak remaja di To' karau bisa dikatakan kurang baik, karena para remaja  
461              kebanyakan masih mengonsumsi minuman beralkohol dan juga masih jarang  
462              melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dan untuk remaja perempuan mereka  
463              masih memperlihatkan lekuk tubuhnya, salah satunya yaitu tidak memakai jilbab.  
464              Selain itu para remaja di Lingkungan To'karau sebagian besar masih tidak bisa  
465              membedakan cara berkomunikasi kepada orang tua dan teman sebayanya.

466

467      Hasil wawancara lainnya oleh Piter Tangkearung selaku sekretaris Lurah Palawa yang  
468      mengatakan bahwa:

469              Akhlak remaja di lingkungan To' Karau dikatakan baik, sebab selain mereka taat  
470              dalam beribadah, juga mampu menjaga auratnya dan tahu batasan dalam bergaul  
471              dengan lawan jenis.

472

473              Di tambah dengan wawancara lainnya oleh Ibu Ani selaku orang tua remaja di  
474      Lingkungan To' Karau yang mengatakan bahwa:

475              Sebagai panutan moral paling awal bagi anak-anak, orang tua memainkan peran  
476              penting dalam mendidik anak-anak mereka. Pendidikan dini anak di rumah sebagian  
477              besar menjadi tanggung jawab ibu. Seorang ibu harus selalu mencurahkan  
478              perhatiannya secara emosional, lebih peduli, dan memberikan perhatian lebih kepada  
479              remaja agar dapat menjadi contoh bagaimana ibu memotivasi dan berperilaku.

480

481              Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Akhlak remaja di To'  
482      Karau dikategorikan masih kurang baik. Hal ini ditandai dengan melihat ketaatan  
483      beribadah remaja dalam melaksanakan shalat 5 waktu dan cara berkomunikasi yang masih  
484      kurang sopan kepada orang lain. Gambaran Akhlak remaja di to'karau masih kurang baik  
485      dikarenakan orang tua belum memahami apa arti dari Akhlak. Usia dini merupakan saat  
486      yang baik untuk menanamkan Akhlakul karimah. Selain itu orang tua menjadi uswatun  
487      hasanah bagi anak baik dalam perkataan maupun perbuatan.

488

489              Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data yang  
490              valid tentang gambaran akhlak remaja di To'karau. Berdasarkan observasi yang dilakukan  
491              oleh peneliti maka ditemukan fakta bahwa sebagian besar remaja di To'karau memang  
492              jarang dalam melaksanakan shalat berjamaah yang 5 waktu mulai dari shalat subuh,  
493              dzuhur, ashar, magrib dan isya. Selain itu observasi lainnya peneliti menemukan fakta  
494              bahwa cara berkomunikasi remaja terutama kepada yang lebih tua adalah komunikasi  
495              kurang santun. Data lain yang diperoleh melalui observasi adalah cara berpakaian remaja  
496              yang masih memperlihatkan lekuk-lekuk tubuhnya.

497

498              Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa  
499              Akhlak remaja di lingkungan To' Karau dikategorikan kurang baik dengan indikator  
500              sopan santun dalam berkomunikasi dan cara berpakaian.

501

502              Untuk memperkuat data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dan observasi,  
503              maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa remaja salah satu remaja yang  
504              diwawancarai atas nama Imam Maulana Abdillah selaku remaja di lingkungan To' Karau  
505              mengatakan bahwa:

506

507              Nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam diri saya oleh orang tua saya tumbuh  
508              dewasa, termasuk disuruh berdoa dan belajar Alquran, serta dukungan kuat mereka  
509              untuk pendidikan anak muda. Baik sekolah, rumah dan institusional disertakan.

510

505 Wawancara lainnya dengan Dahniar selaku remaja di lingkungan To' Karau mengatakan  
506 bahwa:

507 Saya sejak kecil memang sudah dibiasakan untuk bangun lebih awal agar dapat  
508 melaksanakan shalat subuh tepat waktu di mesjid, serta sejak kecil saya diajarkan  
509 untuk tidak bermain dengan remaja laki-laki.

510

511 Wawancara dengan Annisa Azzahra remaja perempuan di To'karau Kelurahan  
512 Palawa mengatakan bahwa:

513 Remaja harus lebih diperhatikan, dan orang tua harus selalu memberikan contoh  
514 yang baik kepada mereka melalui kata-kata dan perbuatan mereka karena mereka  
515 memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tua mereka. Tetapi juga harus  
516 ada bimbingan dan pengajaran untuk mengikuti representasi ini. Anggota keluarga  
517 juga harus rukun.

518 Ditambahkan oleh Faruk Dwi Mubaraq selaku remaja di lingkungan To'karau mengatakan  
519 bahwa:

520 Saya memang dididik oleh keluarga saya untuk berperilaku yang santun, selain itu  
521 saya juga diajarkan untuk menjaga pergaulan dengan remaja perempuan, saya juga  
522 diajarkan untuk sopan santun dalam berbicara kepada yang lebih tua.

523

524 Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa gambaran Akhlak  
525 remaja To' Karau dikatakan kurang baik dikarenakan orang tua belum menanamkan sejak  
526 usia dini tentang Akhlak. Usia dini merupakan saat yang baik untuk menanamkan  
527 Akhlakul karimah. Selain itu juga orang tua harus menjadi uswatun hasanah bagi anak baik  
528 dalam perkataan maupun perbuatan. Gambaran Akhlak remaja memang sejak kecil mereka  
529 sudah di ajarkan cara untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap remaja, seperti  
530 menyuruh melakukan shalat di mesjid serta mengaji di mesjid ketika sudah azan di mesjid  
531 serta selalu mengarahkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat. Sebuah nasihat  
532 konstan untuk orang tua adalah Sah untuk fokus pada pendidikan anak-anak mereka dan  
533 menanamkan dalam diri mereka rasa hormat terhadap figur otoritas. Sama pentingnya  
534 adalah memiliki hubungan interpersonal yang baik.

535 Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan  
536 terkait dengan peran orang tua dalam membina akhlak remaja dapat dikatakan kurang baik,  
537 karena dilihat dari cara orang tua mengarahkan remaja untuk melaksanakan shalat 5 waktu  
538 serta mengaji tidak ada. Sejak dini remaja memang seharusnya diajarkan untuk tidak  
539 berbaur dengan lawan jenis namun pada kenyataannya tidak ada perhatian dalam  
540 memberikan arahan dan bimbingan dalam tatacara berpakaian yang santun. Serta tidak  
541 diajarkan dalam sopan santun ketika berbicara kepada yang lebih tua.

542 B. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di  
543 Lingkungan To'karau

544 Dalam keluarga yang sempurna tentunya ada seorang ayah, ibu, kakak dan adik.  
545 Dengan orang tua mereka, ibu dan ayah ada di rumah. Memang benar bahwa orang tua ini  
546 memiliki sedikit lebih banyak pengalaman hidup dari pada anak-anak mereka. Karena  
547 otoritas mereka yang sangat penting dalam tugas mendidik anak-anak. Hal ini dapat  
548 dipengaruhi oleh kedewasaan mereka, itu penting. Karena mereka memberikan pendidikan  
549 awal kepada anak-anak mereka, orang tua berperan sebagai guru utama dan pertama anak-  
550 anak mereka. Karena orang tua adalah madrasah pertama anak-anak mereka, mereka  
551 memiliki pengaruh besar pada pendidikan mereka.

552 Data tentang peran orang tua dalam membina akhlak remaja di kelurahan  
553 palawa salah satunya diperoleh dengan cara melakukan wawancara. Salah satu informan  
554 yang diwawancarai adalah Abdurrahman salah satu orang tua mengatakan bahwa:

555 Pengaruh orang tua terhadap perkembangan moral anak sangat penting bagi remaja.  
556 Remaja membutuhkan pendampingan, terutama pengaturan keteladanan positif  
557 dalam perkataan, perbuatan, dan perilaku sebagaimana kita lihat sekarang begitu  
558 banyak pengaruh-pengaruh baik pengaruh positif maupun negative baik dari  
559 lingkungan setempat dan sosial media apalagi kita disini dalam minoritas atau  
560 campuran kepercayaan yang berbeda-beda oleh Karena itu anak-anak harus mengerti  
561 hidup bertoleransi.

562

563 Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa peran orang tua di Kelurahan  
564 Palawa sangat penting, peran tersebut berupa bimbingan dan dan memberikan contoh  
565 teladan baik perkataan, perbuatan, maupun tingkah laku. Berdasarkan hasil observasi orang  
566 tua dalam membina religius akhlak remaja, sejak dini membiasakan membangunkan  
567 anaknya untuk shalat shubuh berjamaah di mesjid kemudian orang tua mengupayakan agar  
568 anaknya aktif dalam kegiatan kemasyarakatan contoh bergotong royong.

569 Karena ibu adalah orang yang paling mengetahui perilaku anak-anaknya, maka peran  
570 mereka dalam membentuk moral remaja tidak bisa dipandang sebelah mata. Ada banyak  
571 langkah yang digunakan dalam pembinaan moral remaja di komunitas Palawa, antara lain:

572 Memisahkan jarak remaja perempuan dengan remaja laki-laki untuk menghindari  
573 pergaulan bebas

574 Mendidik sejak usia dini pada anak tentang etika dalam Islam,

575 Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang mencontohkan Akhlak yang baik,  
576 berupa tutur kata yang sopan, tata cara beribadah dan sopan santun pada usia dini

577

578 Wawancara lainnya dengan Ibu Ani orang tua remaja kelurahan Palawa yang mengatakan  
579 bahwa:

580 Bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak remaja yaitu  
581 melakukan pembinaan di mesjid berupa pengajian, mengikuti kajian-kajian, atau  
582 mengarahkan remaja untuk senantiasa aktif dalam kajian di sosial media.

583

584 Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan ada beberapa  
585 langkah/kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja di  
586 kelurahan Palawa seperti menjaga pergaulan antara remaja laki-laki dan remaja  
587 perempuan, sejak dini membiasakan edukasi pada anak tentang etika dan akhlak dalam  
588 Islam, mengajarkan anak untuk shalat 5 waktu dan cara bertutur kata kepada yang lebih  
589 tua.

590 Berdasarkan hasil observasi menyimpulkan bahwa ada jarak atau batasan antara  
591 laki-laki dan perempuan dalam pergaulan negatif, sejak dini mengajarkan sopan santun,  
592 rajin dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid mulai dari shalat subuh, dzuhur,  
593 ashar, magrib dan isya. Hasil wawancara oleh Amran selaku toko pemuda di kelurahan  
594 palawa mengatakan bahwa:

595 Jelas bahwa orang tua sangat penting untuk pendidikan anak, memberikan contoh  
596 positif di rumah, dan menanamkan nilai-nilai Islam. Misalnya, orang tua harus terus  
597 mengingatkan anak-anaknya untuk sholat dan mengaji di masjid saat adzan  
598 dikumandangkan. Orang tua tidak boleh bosan dan terus-menerus fokus pada  
599 pendidikan sosialisasi anak-anak mereka.

600 Hasil wawancara oleh bapak Sapto sebagai Kepala lingkungan to'karau mengatakan  
601 bahwa:

602 Mengingat tingginya angka perilaku remaja di masyarakat, maka peran orang tua  
603 sangat penting, terutama bagi seorang ayah yang sebagai kepala rumah tangga harus  
604 dapat memberikan contoh yang positif bagi remaja dan terus berupaya untuk itu oleh  
605 anak-anaknya. perkataan, perbuatan, dan tingkah laku. Semua pengalaman remaja,  
606 termasuk apa yang mereka lihat, dengar, dan bagaimana mereka diperlakukan,  
607 berdampak pada bagaimana kepribadian mereka berkembang. Ayah sering kali  
608 secara tidak sengaja mengambil sikap yang kurang baik terhadap anak-anak mereka,  
609 yang memungkinkan anak-anak melihat, merangkul, dan mengembangkan ciri-ciri  
610 kepribadian mereka sendiri.

611 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa seorang ayah sangat besar  
612 tanggung jawabnya untuk meletakkan dasar moral remaja dalam keluarga. Perilaku orang  
613 tua dalam keluarga sangat berdampak besar seiring proses pertumbuhan Remaja melalui  
614 kata-kata, tindakan, dan perilaku mereka. Kemampuan remaja untuk membedakan mana  
615 yang benar dan mana yang buruk dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan orang  
616 tuanya, dan sebaliknya ketika mereka melakukan perbuatan baik, orang tua memberikan  
617 contoh yang baik pula.

618 Pak Paulus Matasik, Lurah Palawa ditanyai hal-hal sebagai berikut:

619 Membesarkan dan mendidik remaja menjadi individu yang bermartabat dan bermoral  
620 adalah tujuan semua orang tua. Karena tempat paling pertama pembentukan karakter  
621 atau akhlakul korimah adalah di lingkungan keluarga khususnya orang tua remaja.  
622 Sebagai orang tua harus terus-menerus mengingatkan dan membimbing karakter  
623 remaja baik dari segi media dan sosial.

624 Pada dasarnya orang tua merupakan determinan utama dari perkembangan religius  
625 remaja, ketidak hadirannya mereka dalam proses perkembangan religius remaja akan  
626 berdampak besar bagi kehidupan remaja. Kedua orang tua memiliki peran pada  
627 perkembangan moral remaja, tetapi pengaruh ayah sangat penting dalam bidang ini.  
628 Moralitas remaja pasti akan menurun akibat kondisi kehidupan mereka yang kurang baik.

629 Untuk memperkuat data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dan observasi, maka  
630 peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa remaja. Salah satu remaja yang  
631 diwawancarai oleh Dahniar mengatakan bahwa:

632 Bahkan orang tua saya sangat memperhatikan pendidikan saya baik pendidikan yang  
633 saya dapatkan di sekolah maupun pendidikan yang saya terima di rumah sehingga  
634 sejak kecil saya terbiasa pergi ke masjid untuk beribadah berjamaah. Bahkan, saya  
635 terpaksa bangun subuh untuk mengaji dan sholat.

636  
637 Ditambahkan oleh Arman Faiz Sindau selaku remaja di kelurahan palawa mengatakan  
638 bahwa:

639 Para remaja terus-menerus menerima pendidikan yang luar biasa dari orang tua saya,  
640 terutama dalam hal pelajaran agama. Saya seorang remaja yang mengklaim bahwa  
641 prinsip-prinsip yang saya kembangkan dari orang tua saya akan membantu saya juga.

642 Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam  
643 membina akhlak remaja memang dibiasakan untuk pergi ke mesjid shalat berjamaah,  
644 mengaji serta orang tua selalu memberikan pendidikan yang baik kepada remaja. Dan  
645 selalu diajarkan untuk menghormati yang lebih tua.

646 Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.  
647 Ditemukan fakta bahwa peran orang tua dalam membina akhlak remaja, sangat penting.  
648 Peran tersebut berupa membimbing dan memberikan contoh teladan baik perkataan,

649 perbuatan, dan tingkah laku terhadap orang yang lebih tua, serta mengajar tata cara  
650 berpakaian yang santun dan tidak menggunakan pakaian yang memperlihatkan lekuk  
651 tubuhnya.

652 Pembahasan

653 A. Gambaran Akhlak Remaja Di Lingkungan To' Karau Kel. Palawa Kec. Sesean Kab.  
654 Toraja Utara

655 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti maka dapat dianalisis  
656 bahwa sebagian besar akhlak remaja di To' Karau Kel. Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja  
657 Utara dikategorikan kurang baik. Hal yang menjadi indikator sebagai akhlak remaja di  
658 Kelurahan Palawa dikategorikan kurang baik yaitu masih mengkonsumsi minuman keras  
659 dan melakukan permainan judi karena ketika melakukan perbuatan tersebut maka itu bisa  
660 menimbulkan kerusakan di dalam rumah tangga maupun di dalam bermasyarakat. Di sisi  
661 lain cara berkomunikasi sudah santun serta menghormati yang lebih tua.

662 Setiap orang memiliki indikator penilaian akhlak yang berbeda-beda dalam hal ini  
663 relatif boleh jadi penilaian si A dengan si B tentang akhlak seseorang itu berbeda. Akan  
664 tetapi secara umum indikator akhlak yang baik pada remaja adalah salah satunya yaitu  
665 tidak lagi mengkonsumsi minuman yang beralkohol dan tidak melakukan perjudian  
666 kemudian dilihat dari keaktifan dalam shalat 5 waktu mulai dari shalat subuh,  
667 dzuhur, ashar, magrib dan isya. Selain itu cara berpakaian yang santun seperti  
668 menggunakan pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh. Cara berkomunikasi  
669 seperti sopan santun dan menghormati yang lebih tua. Cara bergaul seperti menjaga jarak  
670 antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

671 B. Peran Orang Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Kel. Palawa Kec. Sesean  
672 Kab. Toraja Utara

673 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dapat dianalisis bahwa  
674 peran orang tua dalam membina akhlak remaja sangatlah penting. Orang tua memiliki  
675 andil yang besar terhadap pendidikan akhlak anak. Akhlak anak sangat berpengaruh nanti  
676 setelah menjadi remaja oleh karena itu peran/keterlibatan keluarga dalam hal ini orang tua  
677 sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sangat dibutuhkan. Namun demikian ada  
678 beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi terkait dengan peran  
679 orang tua dalam membina Akhlak anak yaitu kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya  
680 waktu dari orang tua.

681 Orang tua perlu memenej waktunya atau membagi waktunya dengan baik antara  
682 waktu mencari nafkah dan waktu mendidik anak. Faktanya kesibukan tidak boleh menjadi  
683 alasan sehingga orang tua tidak mendidik anaknya. Selain dari pada itu pola pendidikan  
684 akhlak dalam keluarga tidak boleh hanya di bebankan kepada ibu atau bapak saja.  
685 melainkan kedua belah pihak yaitu ayah dan ibu harus sama-sama berupaya dalam  
686 memberikan pendidikan akhlak anak. Hal ini dikarenakan orang tua menjadi contoh yang  
687 pertama bagi anak utama dalam hal pendidikan akhlak.

688 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan faktor pendukung dan  
689 penghambat dalam upaya pendidikan akhlak remaja ditemukan fakta bahwa terdapat  
690 beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu peran orang tua dan peraturan Desa/Lurah.  
691 Dalam hal ini peneliti kembali menegaskan bahwa orang tua memiliki kontribusi yang  
692 banyak terhadap pendidikan akhlak anak. Dalam upaya pendidikan akhlak remaja ada  
693 beberapa metode yang dilakukan orang tua yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan  
694 dan metode nasehat.

695 C. Faktor pendukung lainnya adalah peraturan daerah.

696 Salah satu desa/kelurahan di Toraja Utara yang mengaplikasikan peraturan  
697 tersebut adalah peraturan tentang larangan bermain judi. Pemerintah memiliki andil

698 terhadap pendidikan akhlak remaja karena selain peraturan tersebut untuk menjaga  
699 kesehatan baik individu maupun lingkungan sekitar peraturan tersebut juga terkait dengan  
700 kondisi akhlak remaja.

701       Terkait dengan faktor penghambat ditemukan fakta bahwa ada 2 penghambat dalam  
702 pendidikan akhlak remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini  
703 mengindikasikan bahwa faktor internal (faktor diri sendiri) remaja dalam memperbaiki  
704 kualitas akhlaknya merupakan faktor yang sangat dominan. Seperti apa pun upaya yang  
705 dilakukan oleh orang tua, upaya yang dilakukan pemerintah setempat dalam hal  
706 peningkatan kualitas akhlak remaja jika tidak didasari pada kemauan diri sendiri maka itu  
707 akan sulit terwujud.

708       Faktor penghambat lainnya adalah faktor eksternal dalam hal ini adalah  
709 (lingkungan). Lingkungan bukan hanya tempat remaja bergaul tetapi lingkungan juga  
710 terkait dengan teknologi yang sedang berkembang dalam hal ini adalah penggunaan  
711 handphone, penggunaan handphone secara berlebihan akan berpotensi pengaruh lebih  
712 buruk terhadap kualitas akhlak remaja. Oleh karena itu untuk meminimalisir pengaruh  
713 buruk dari handphone maka dibutuhkan pengawasan dan kontrol dari orang tua dalam  
714 penggunaan handphone. Selain itu dibutuhkan juga kontribusi sekolah dalam hal ini guru  
715 dalam memberikan edukasi tentang penggunaan handphone secara bijak.

716

## 717 **KESIMPULAN DAN SARAN**

718

### 719 **A. Kesimpulan**

720       Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka penulis mendapatkan hasil  
721 tentang Urgensi Pendidikan Agama Islam keluarga dalam membina Akhlak dan religius  
722 remaja di To' Karau Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara  
723 sebagai berikut:

- 724       1. Gambaran Akhlak remaja di To' Karau Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean  
725 Kabupaten Toraja Utara dapat dikatakan kurang baik, karena hal ini dapat dilihat dari  
726 cara berpakaian yang masih menggunakan pakaian seksi dan masih tampak bentuk  
727 lekuk-lekuk tubuhnya. Cara berkomunikasi seperti tutur kata dalam berbicara masih  
728 belum terkontrol. Namun cara bergaul seperti menjaga jarak antara remaja laki-laki  
729 dan remaja perempuan itu sudah ada.
- 730       2. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di To'  
731 Karau Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara adalah peran  
732 orang tua dalam membina akhlak remaja sangat penting. Karena usia remaja  
733 membutuhkan bimbingan-bimbingan, terutama memberikan contoh teladan yang  
734 baik dalam perkataan perbuatan maupun tingkah laku. Jika tidak ada sumber daya  
735 yang cukup untuk pengetahuan dan pengalaman, remaja memiliki spektrum efek  
736 yang sangat luas. Remaja sangat mudah terombang-ambing oleh keadaan ini, tidak  
737 mampu menahan dorongan hatinya, dan mampu menghancurkan masa depannya.

738

### 739 **B. Saran**

740       Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut  
741 dikemukakan saran-saran yaitu:

- 742       1. Kepada orang tua remaja di Kelurahan Palawa agar senantiasa memberikan  
743 bimbingan, arahan, motivasi, serta dapat mengawasi Pendidikan Agama dalam  
744 keluarga dan membina akhlak remaja.
- 745       2. Saran untuk orang tua lebih memaksimalkan waktu (quality taem) dengan keluarga  
karena dengan maksud untuk memaksimalkan pendidikan akhlak dalam keluarga.

746 Menjaga quality team dengan keluarga dan memaksimalkan kontrol dan pengawasan  
747 kepada anak dalam penggunaan handphone

748

749

750

### DAFTAR PUSTAKA

751

752 Agustiani, Hendriati, Psikologi Perkembangan, Bandung: Refika Aitama, 2009.

753 Aziz, Saleh Abdul dan Abdul Aziz Majid, Al Tarbiyah wa Turuqu al Tadris, Mesir: Darul

754 Maarif, tth.

755 Darajat, Zakiyah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

756 Djollong, Fitriani Andi dkk, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan

757 Karakter Religius, Parepare: Jurnal Al Ibrah Umpar Vol 7 No 2, Tahun 2018, h. 97

758 Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara,

759 2015

760 Hasanah, Nur Marwan, Metodologi Studi Islam, Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2016.

761 Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: CV Daru Sunnah, 2019.

762 Pongtiku, Arry, dan Rabby Kayame, Metode Penelitian, In Media,.

763 Ridwan, Metode & Teknik Menyusun Tesis, Bandung: Alfabeta, 2004.

764 Saleh, Rahman Abdul, Didaktik Pendidikan Agama, Jakarta: Bulan Bintang 1976.

765 Saleh, Rahman Abdul, Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Jakarta: Bulan Bintang

766 1976.

767 Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2007.

768 Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D Cet. XXVI, Bandung:

769 Alfabeta, 2017.

770 Ubhiati, Nur, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VI; Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005.

771 Ulum, Syaiful, Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak

772 Siswa Di Sekolah, Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2012.

- 773 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: Cemerlang,  
774 2003.
- 775 Zulhairini, Metode Khusus Pendidikan agama Islam, Surabaya: Indonesia 1977.  
776
- 777 Akhmad, Tasyrifani, Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius  
778 Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Cokroaminoto  
779 Makassar, Makassar: Tesis UIN Alauddin Makassar, 2016.
- 780 Angraini, Putri Wulan, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap  
781 Akhlak Remaja Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung  
782 Timur, Lampung: Skripsi IAIN Metro, 2018.
- 783 Arifin, Moh, Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja  
784 Karang Taruna Kayu Arahiwang Desa Borowetan Kecamatan Banyuurip  
785 Kabupaten Purworejo, Jakarta: 2019.
- 786 Darajat, Zakiah, Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja, Jurnal Al Taujih Vol 6.  
787 No 1, 2020, h. 2
- 788 Delitri, Delia, Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah  
789 Daradjat, Lampung: Skripsi, 2018.
- 790 Herlina, Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas  
791 Kehidupan Beragama Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten  
792 Gowa, Makassar: Skripsi UNISMU Makassar, 2016
- 793 Iskandar, Rudi, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius  
794 Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa SMA Islam Sinar Cendekia,  
795 Jakarta: Tesis, Institut PTIQ , 2019.
- 796 Romadloni, Haris Faisal, Pendidikan agama islam dalam keluarga, Semarang: Skripsi UIN  
797 Walisongo, 2018.

- 798 Sahlan, Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VIII  
799 Mts Di Pondok Pesantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kabupaten Bima, Makassar:  
800 Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2013.
- 801 Warsiyah, Perkembangan Religiutas Remaja Muslim, Sragen: Jurnal Cendekia Vol. 16 No  
802 1, 2018, h. 27
- 803
- 804 Abdillah, Imam Maulana, Remaja Lingkungan To' Karau, Kec. Sesean Kab. Toraja Utara,  
805 wawancara oleh penulis di To' Karau, 23 Agustus 2022.
- 806 Abdurrahman, selaku orang tua di kelurahan palawa kab. Toraja Utara, wawancara oleh  
807 penulis di To'Karau, 23 Agustus 2022.
- 808 Ani, orang tua remaja di Lingkungan To' Karau , wawancara oleh penulis di to' karau 23  
809 Agustus 2022
- 810 Azzahra, Annisa, Remaja To' Karau Kel. Palawa Kec. Sesean Kab. Toraja Utara,  
811 wawancara oleh penulis di To' Karau, 24 April 2022.
- 812 Dahniar, Remaja Lingkungan To' Karau, Kec. Sesean Kab. Toraja Utara, wawancara oleh  
813 penulis di To' Karau, 23 Agustus 2022.
- 814 Matasik, Paulus, selaku lurah Palawa, wawancara oleh penulis di To'karau 23 Agustus  
815 2022.
- 816 Mubaraq, Faruk Dwi, Remaja di Lingkungan To' Karau Kel. Palawa , Kec. Sesean Kab.  
817 Toraja Utara, wawancara oleh penulis di To' Karau, 26 Agustus 2022.
- 818 Observasi oleh penulis di Lingkungan To' Karau kab. Toraja utara, 23 Agustus 2022
- 819 Observasi oleh penulis di Lingkungan To' Karau kel. Palawa kec. Sesean kab. Toraja  
820 Utara, 20 Agustus 2022.
- 821 Sugiono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide 2016.

822 Tangkearung, Piter, selaku sekretaris lurah Palawa, wawancara oleh penulis di To'karau 23

823 Agustus 2022.

824 Zulfadrial, pengumpulan data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh 2012.

825

826

827